

Analisis Harga Kayu Manis Bulan Juni 2020

Selama Juni 2020, harga kayu manis (*casiavera*) tampak bergerak naik tipis. Kayu manis ini adalah salah satu jenis rempah-rempah yang memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi di pasar dunia. Kayu manis ini juga sangat sering dijadikan sebagai bumbu maupun olahan dalam pembuatan makanan. Selain itu bisa juga digunakan sebagai bahan pembuat minuman.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa permintaan akan komoditi ini semakin meningkat sekarang ini dan harga jual dan harga beli bisa dijadikan bisnis peluang besar Kayu manis diburu pembeli untuk membuat wedang dari kayu manis dan para pengepul kayu manis. Penampung berani stok kayu manis kering dalam jumlah banyak karena tidak mudah membusuk. Dan tercatat kegiatan ekspor impor kayu manis khususnya Indonesia tergolong baik, mengingat harga dollar pasar dunia tidak stabil.

Merujuk data laman www.keranjangharga.net pada Jum'at (19/6), harga kayu manis, misalnya di Padang, Sumatera Barat telah tembus di level Rp40.000,- sedangkan di Palembang mencapai Rp55.000. Perbedaan harga sudah pasti berbeda disetiap daerah dan juga kualitasnya, tapi untuk kualitas ekspor sudah pasti kualitas bagus. Pembeli rela beli kulit manis ini dengan harga tinggi asal kualitas no 1.

Sehingga, harga kayu manis bubuk per kilo pada Juni 2020 terdata bahwa harga varian kayu manis di beberapa kota besar di Indonesia per kg atau kilo gram. Untuk di Bandung Rp 72.000,-, Yogyakarta Rp 55.000,-, kemudian Maluku Rp 70.000,-, selanjutnya Bali Rp 71.000,-, Jayapura Rp 70.000,-, Balikpapan Rp 71.000,-, kemudian Manado Rp 70.000,-, Makasar Rp 70.000,-, Lombok Rp 70.000,-, Lampung Rp 56.000,- Medan & Surabaya Rp 55.000,- serta Manado Rp 71.000,-

Sementara itu, harga minyak kayu manis atau minyak atsiri per botol, yakni minyak 10 ml Rp 29.000,-, minyak 35 ml Rp 66.000,-, minyak 50 ml Rp 293.000,- dan kemudian Minyak 100 ml Rp 505.000,-

Kayu manis dalam bentuk bubuk dan minyak lebih mahal karena harus melalui beberapa tahan seperti penggilingan, penyulingan hingga pengolahan dengan berbagai resep sehingga diperlukan banyak biaya.

Saat wabah pandemi Covid-19 ini, membawa dampak yang luar biasa untuk masyarakat di kabupaten Lampung Barat. serta mengakibatkan perputaran ekonomi melambat. Namun disisi lain, kabar baik dari Pekon Pancur Mas dan Ujung Rembun, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat. Pasalnya, masyarakat di dua pekon ini terbantu dengan tingginya harga kayu manis yang mengalami kenaikan hingga 80 persen dari harga biasanya

Merujuk data www.kupastuntas.com, bahwa tingginya harga kayu manis tahun ini sangat membantu masyarakat, untuk saat ini dengan adanya wabah Covid-19, petani hampir semua terdampak meskipun sudah berbagai bantuan dari pemerintah disalurkan. Selama empat bulan sudah hampir 50 ton kayu manis dijual masyarakat, dengan rincian di Pekon Pancur Mas sekitar 20 ton dan di Pekon Ujung Rembun lebih dari 20 ton. Ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, faktor terbesar karena tingginya harga.

Kemudian, dari hasil penjualan kayu manis ini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena biasanya harga kayu manis hanya 20 - 30 Ribu untuk yang kualitas bagus, dan sekarang mencapai Rp50.000 perkilonya, ini merupakan sesuatu yang luar biasa di tengah pandemi ini.

--- oOo ---